

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam ini adalah *mix methode*. *Mix method* Nesher Shoshan & Wehrt (2022) merupakan penelitian yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan rancangan tertentu untuk menjawab pertanyaan penelitian. Waruwu (2021) menyatakan bahwa dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif secara kombinasi, maka dapat memperoleh pemahaman yang paling baik (bila dibandingkan dengan satu metode). Metode ini dipilih sesuai dengan karakteristik pertanyaan penelitian yang hendak dijawab meliputi *outcomes* dan proses yang menggabungkan hasil analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Penggunaan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* Berbantuan Aplikasi Android Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII.

Adapun desain yang digunakan adalah *sequential eksplanatory*. Creswell dalam Hossain dkk. (2022) menyatakan bahwa *Sequential explanatory* desain yaitu pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif dilaksanakan dalam dua tahap dengan penekanan utama pada metode kuantitatif. Desain ini digunakan karena peneliti ingin mendapatkan data secara kuantitatif terlebih dahulu dan diikuti penjelasan data kualitatif. Berikut adalah skema *Sequential Explanatory Design*.

Gambar 3. 1 Skema *Mix Method Sequential Explanatory*



Sumber: Creswell & Clark, 2011

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa penelitian menggunakan desain *sequential explanatory* dengan cara mengumpulkan data serta menganalisis data kuantitatif di tahap pertama. Pada tahap ini dilaksanakan eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* di kelas eksperimen dan model *Project Based Learning* di kelas kontrol

Gambar 3. 2 Desain Kuasi Eksperimen



Keterangan;

O1 : Pretest kelompok eksperimen

O2 : Posttest kelompok eksperimen

X : Pemberian perlakuan menggunakan model *Student Team Achievement Division*

O3 : Pretest kelompok kontrol

O4 : Posttest kelompok kontrol

Tahap kedua yaitu mengumpulkan data kualitatif berupa kendala guru dan siswa. Selanjutnya yaitu menganalisis data secara keseluruhan dan sistematis untuk kemudian diambil kesimpulan dari analisis data tersebut. Kuasi fase ke-1 yaitu pengumpulan data kuantitatif, analisis data kuantitatif, hasil data kuantitatif. Pada fase ke-2 dengan pengumpulan data kualitatif, analisis data kualitatif, hasil data kualitatif.

Pada penelitian ini, data kuantitatif berperan untuk memperoleh data terukur yang bersifat komparatif, dan asosiatif. Data kualitatif berperan untuk membuktikan, memperdalam, memperluas. Memperlemah, dan menggugurkan data kuantitatif yang diperoleh (Sugiyono, 2012) Data kuantitatif digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Division* berbantuan aplikasi android pada pembelajaran teks prosedur. Data kualitatif digunakan untuk melihat bagaimana penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* berbantuan aplikasi android pada pembelajaran teks prosedur.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam penelitian. Menurut Burrell & Selman (2022) subjek penelitian adalah orang yang diamati sebagai sasaran dalam penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas VII Sekolah Menengah Pertama yang berlokasi di Cimahi di wilayah Padasuka dengan jumlah 30 orang siswa/i yang. Pertimbangan peneliti mengambil subjek tersebut yaitu pada siswa kelas VII yang memiliki permasalahan hasil belajar teks prosedur rendah. Subjek penelitian ini dipilih dengan dasar karakteristik:

1. Siswa belum terampil dalam memahami materi teks prosedur sehingga rendahnya keterampilan menulis teks prosedur pada siswa.
2. Guru belum menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* pada materi teks prosedur siswa kelas VII.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti. Menurut Yam (2021) secara umum yang dimaksud dengan instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Pada dasarnya instrumen dapat dibagi menjadi dua macam yaitu tes dan non-tes. Instrumen berupa tes merupakan tes prestasi belajar, tes intelegensi, tes bakat. Sedangkan yang termasuk ke dalam instrumen non-tes yaitu pedoman wawancara, angket atau kuisioner, lembar observasi, daftar cocok (*check list*), skala sikap, skala penilaian, dan sebagainya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes dan non-tes:

1. Tes Membuat Teks Prosedur

Instrumen tes adalah teknik penilaian dengan butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang dikerjakan oleh peserta didik untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Maka dari itu, peneliti menyiapkan soal untuk guru dan peserta didik agar instrumen tes ini dapat berjalan dengan baik. Menurut Kelle (2022) tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Sejalan dengan itu, menurut Masrina dkk (2023) tes sebagai serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan

untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat dimiliki oleh seorang individu atau kelompok tertentu. Sedangkan menurut Setya & Masgumelar (2022) tes sebagai cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidik, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas, baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan. Tes yang digunakan sebelumnya akan diuji coba menggunakan uji reabilitas, validitas, dan tingkat kesukaran.

a) Uji Validitas

Validitas merupakan istilah untuk menguji instrumen layak atau tidak layak digunakan. Menurut Solichin (2017) istilah validitas dipakai dalam tiga hal yaitu: (1) validitas soal, (2) validitas penelitian dan (3) validitas alat ukur. Validitas penelitian adalah derajat kesesuaian hasil penelitian dengan keadaan sebenarnya atau sejauh mana hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Sedangkan secara umum tes atau alat ukur dipandang valid apabila ia mampu mengukur apa yang hendak diukurnya atau sejumlah mana tes itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur (Solichin, 2017).

Adapun rumus yang digunakan dalam penghitungan validitas soal sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas

N = Jumlah responden

x = Skor tiap butir soal

y = skor total

pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2019* dengan kriteria sebagai berikut:

2. Jika r hitung $> r$ tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid
3. Jika r hitung $< r$ tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid
4. Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*

Tabel 3. 1 Klasifikasi Validitas

Koefisien validitas	Interpretasi
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah
$r_{xy} < 0,00$	Tidak valid

Data hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Instrumen

No Butir	Jumlah	Keterangan
1,2,4,5,6,7,8,9,10,11,12,14,15	12	Valid

3, 7, 13	3	Tidak Valid
Total Keseluruhan	15	

b) Reabilitas

Menurut Saputra (2020) reabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Instrumen dikatakan reliabel saat dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya.

1. Jika r -alpha positif dan lebih besar dari r -tabel maka pernyataan tersebut reliabel.
2. Jika r -alpha negatif dan lebih kecil dari r -tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.
 - a. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ maka reliabel
 - b. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,6$ maka tidak reliabel

Tabel 3. 3 Klasifikasi Reabilitas

Koefisien reliabilitas	Interpretasi
$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah

Hasil uji reabilitas instrumen disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reabilitas

Kriteria Pengujian		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,60	0,66	Reliabel (Sedang)

c) Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat kesukaran pada suatu soal. Jika banyak peserta didik yang menjawab soal dengan benar maka tingkat kesukaran soal tersebut tinggi. Begitupun sebaliknya jika banyak peserta didik menjawab soal dengan salah maka tingkat kesukaran soal tersebut akan menjadi rendah. Rumus taraf kesukaran disajikan sebagai berikut:

$$P = \frac{Np}{N}$$

Keterangan:

P = Proporsi atau proporsia yaitu angka indeks kesukaran item

Np = Banyaknya teste yang dapat menjawab betul terhadap butir item

N = Jumlah teste yang mengikuti tes hasil belajar

Tabel 3. 5 Klasifikasi Tingkat Kesukaran

P-P	Klasifikasi
0,00 – 0,29	Soal sukar
0,30 – 0,69	Soal sedang
0,70 – 1,00	Soal mudah

Hasil perhitungan taraf kesukaran tes disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Tingkat Kesukaran Instrumen

No Butir Soal	Jumlah	Keterangan
1,3,4,5,7,8,9,10,11,13,14,15	12	Mudah
2	1	Sedang
6,12	2	Sukar

2. Lembar Wawancara Guru

Wawancara dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia kelas VII untuk memperoleh data pembelajaran teks prosedur dan kendala-kendala yang dihadapi saat pembelajaran. Menurut Harahap dkk (2023) wawancara merupakan suatu bentuk alat evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Huliana (2022) wawancara ialah proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung antara pewawancara atau guru dengan orang yang diwawancarai tanpa melalui perantara. Sedangkan menurut Waruwu (2021) wawancara tidak langsung yaitu proses tanya jawab antara pewawancara atau guru yang menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui perantaraan orang lain atau media dengan tidak menemui langsung kepada sumbernya.

3. Lembar Observasi Siswa

Observasi dilakukan kepada siswa kelas VII untuk memperoleh data pembelajaran teks prosedur dan peningkatan aktivitas belajar setelah menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* berbantuan aplikasi android. Menurut Puspasari & Puspita (2022) observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, serta rasional mengenai berbagai fenomena yang sebenarnya untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Hasiholan dkk (2019) observasi dilakukan dalam rangka hasil belajar sebagai teknik evaluasi untuk menilai kegiatan-kegiatan belajar yang bersifat keterampilan. Sedangkan menurut Wahyu & Budianto (2022) observasi pada peserta didik dapat dilakukan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan peserta didik selama pembelajaran.

4. Lembar Angket

Angket dilakukan kepada siswa kelas VII untuk memperoleh data pembelajaran teks prosedur dan melihat hasil belajar siswa menggunakan *Student Team Achievement Division* berbantuan aplikasi android. Menurut Muslihin dkk (2022) angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah penelitian yang akan diterapkan pada pelaksanaan penelitian. Tahapan penelitian mengikuti tahapan penelitian *the sequential explanatory design*. Pada desain ini peneliti ingin mendapatkan data secara kuantitatif terlebih dahulu dan selanjutnya data kualitatif.

1. Tahapan kuantitatif

Pada tahap kuantitatif ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Analisis materi berdasarkan Capaian Pembelajaran.
- b. Menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dibuat yaitu RPP,LKPD,Media Pembelajaran dan Bahan Ajar.
- c. Menyusun instrument penelitian, peneliti menyusun instrument penelitian berupa teks membuat kerangka teks prosedur dan mengembangkan kerangka teks prosedur, lembar observasi siswa, lembar wawancara guru dan angket respon siswa.
- d. Menguji validitas dan reabilitas instrumen uji coba instrument dilakukan kepada ahli dan empirik.
- e. Pelaksanaan *pretest*.
- f. Implementasi model *Student Team Achievement Division* berbantuan aplikasi android.
- g. Pengelolaan data

2. Tahap Kualitatif

Pada tahap kualitatif ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Mewawancarai guru terkait kesulitan dalam menimplementasikan model *Student Team Achievement Division* berbantuan aplikasi android pada pembelajaran teks prosedur.
- b. Melakukan observasi kepada siswa terkait kesulitan dan peningkatan pada pembelajaran teks prosedur.
- c. Menyebar angket respon kepada siswa.

- d. Interpretasi mengambil kesimpulan berdasarkan hasil kuantitatif dan kualitatif.

E. Prosedur Pengolahan Data

Data dalam penelitian diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul. Data kuantitatif berupa hasil tes untuk mengukur efektifitas penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* berbantuan aplikasi android untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII. Data kuantitatif diolah dengan Statiska Inferensial menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). SPSS adalah *software* yang dapat membaca berbagai jenis data atau memasukan data secara langsung ke dalam SPSS data editor yang merupakan aplikasi diperuntukan guna analisis pada tingkat lanjutannya. Analisis tersebut mengandalkan data dengan *algoritma machine learning*, analisis *big data* serta analisis *string*. Nantinya seluruh data tersebut akan diintegrasikan guna membangun platform dalam analisis data.

Data kualitatif berupa hasil wawancara kepada guru, observasi kepada siswa untuk menjawab proses penerapan dan kendala yang dihadapi guru dan siswa yang dilakukan secara sistematis melalui penjabaran kategori dan sintesis data. Data kualitatif diambil dari instrument non tes yang diolah untuk meneliti pembelajaran yang berlangsung agar bisa berjalan sesuai penelitian.

a) Pengolahan Kualitatif

1. Menghitung N-Gain

N-Gain merupakan langkah yang digunakan untuk melihat selisih nilai *post-test* dan *pretest*. Menurut Jalolov (2023) *N-Gain* merupakan selisish antara nilai *pre-test* dan *post-test* dan digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks prosedur dan hasil belajar

siswa anatar sebelum dan sesudah pembelajaran. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *N-Gain* menurut Meltzer

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Adapun kriteria uji N gain menurut Creswell sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kriteria N-Gain

Rata-rata	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 < g < 0,3$	Rendah
$g \leq 0$	Gagal

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah untuk mengetahui data berdistribusi normal. Menurut (Suddin & Salsinha (2022)) mengatakan bahwa uji normalitas merupakan suatu langkah yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika analisis menggunakan parametik, maka persyaratan normalitas harus dipenuhi yaitu data harus alternatif yaitu menggunakan non parametrik yang bisa digunakan untuk data yang tidak berdistribusi normal.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam analisis normalitas data, salah satunya *kolmogorof-smirnov*. Menurut tes atau sampel *Kolmogorof-Smirnov* merupakan suatu tes yang diperhatikan yaitu tingkah kesesuaian antara distribusi teoritis tertentu. Tes ini

menentukan apakah skor dalam sampel dapat masuk akal dianggap berasal dari populasi dengan distribusi tertentu. Pengujian data dengan uji *kolmogorof-Smirnov*:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Pedoman pengambilan Keputusan menurut Teuku Umar dkk (2022)

- a. Jika nilai Sig < 0,05 maka distribusi adalah tidak normal
 - b. Jika nilai Sig > 0,05 maka distribusi adalah normal
3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menurut Mustika & diana Nabella (2022) uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai syarat dalam analisis independent sampel t test dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (Anova) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Uji kesamaan dua varian digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varian yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen.

Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji statistic parametik (misalnya uji t, Anova, Anacova) benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok bukan sebagai akibat perbedaan dalam kelompok.

4. Uji *Independent Sample T Test*

Uji-T atau T-Test adalah metode pengujian dari uji statistik parametrik. Menurut Ghozali (Sadriiddinovich, 2019) uji statistik t adalah suatu uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independent secara individual dalam menerangkan variable dependen. Pengujian statistik t dilakukan dengan menggunakan Tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Penerimaan atau penolakan uji hipotesis ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima atau hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini berarti secara parsial variable independent tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis (H_1) diterima. Hal ini berarti secara parsial *variable independent* tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *variable dependen*.

b) Pengolahan Kualitatif

Pengolahan data kualitatif pada penelitian ini tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpul dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan.

Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Waruwu, 2021). Langkah-langkah yang digunakan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorisasikan ke dalam

tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Waruwu (2021) penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur.

3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Menurut Yam (2021) penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab atau proposisi.